

The Effect Of Stock Price, Trade Volume, And Share Return On The Bid Ask Spread In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2019 -2021.

Andi Indrawati

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda andiindrawaty@yahoo.co.id

Imam Nazarudin Latif

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Imamlatif5@gmail.com

Heriyanto

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda heriyantountag2@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Tujuan untuk mengetahui Pengaruh harga saham volume perdagangan, return saham dan Pengaruh harga saham, volume perdagangan dan return saham secara simultan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Desain/Metode_ Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F serta desteminasi.

Temuan_ Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid-ask spread, kondisi ini terjadi karena harga saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama sehingga menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan spread menyempit. volume perdagangan menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, Return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap bid ask spread, kondisi ini terjadi karena return saham yang rendah pada setiap perusahaan menjadikan bid ask spread juga rendah. Harga saham, volume perdagangan dan return saham tidak berpengaruh terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektir farmasi tahun 2019-2021.

Implikasi_ implikasi teoritis pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi bid-ask spread untuk memperkaya penelitian. maupun bagi implikasi praktis lebih memperhatikan return saham dan volume perdagangan karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap bid-ask spread

Originalitas_ Menambahkan objek pada perusahaan manufaktur,

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Bid ask spread, Harga Saham, Volume Perdagangan, Return Saham

I. Pendahuluan

Pasar modal pada umumnya merupakan wahana untuk memenuhi kebutuhan modal para pemilik modal, baik individu maupun kelompok, yang memiliki sekuritas berbeda yang menawarkan

tingkat keuntungan atau imbal hasil yang berbeda dengan tingkat risiko yang berbeda pula. Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut, namun dengan kondisi pasar modal yang sering tidak pasti menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh pelaku pasar modal. Dalam mengurangi ketidakpastian tersebut diperlukan sebuah informasi yang penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan. Data atau keterangan yang berasal dari pihak lain harus dituliskan sumbernya. Misalnya ketika anda mengutip pemberitaan dari sebuah media, maka anda harus menuliskan sumbernya dan tanggal terbitnya.

Harga pasar yang terbaik untuk membeli adalah pada harga terendah (ask), sedangkan untuk menjual adalah pada harga tertinggi (bid). Investor mempertimbangkan bid-ask spread untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan mengurangi risiko serendah mungkin. Seorang investor memprediksi saham yang dibelinya menguntungkan, maka ia akan menahan saham tersebut dalam jangka waktu yang lama dengan harapan pada masa yang akan datang terjadi harga jual saham yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika saham yang dibelinya diprediksi mengalami penurunan, maka investor akan melepas saham tersebut

Bid-ask spread yang baik adalah spread yang kecil antara bid price dengan ask price, karena spread yang kecil menandakan bahwa biaya total per transaksi trading yang rendah dan juga saham tersebut aktif diperdagangkan. Hal ini terjadi karena investor cenderung membeli saham yang aktif diperdagangkan, sebab saham yang aktif diperdagangkan itu mempunyai tingkat risiko yang rendah. Sebaliknya, bid-ask spread yang buruk adalah spread yang besar antara ask price dengan bid price.

Return saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah return saham atau risiko saham. Return saham digunakan sebagai salah satu pengukur risiko. Semakin besar return saham suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai berisiko tinggi, sehingga dapat menyebabkan bid ask spread yang semakin besar pula.

Tujuannya penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis.

1. Pengaruh harga saham terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Pengaruh volume perdagangan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
3. Pengaruh return saham terhadap bid ask spread Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

Pengaruh harga saham, volume perdagangan dan return saham secara simultan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

II. Kajian Teori Manajemen Keuangan

Keuangan atau Finance adalah bidang yang sangat luas dan dinamis. Keuangan langsung mempengaruhi sisi kehidupan setiap orang dan setiap perusahaan. Secara umum, keuangan didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang (*The Art and Science Of Managing Money*).

Menurut Im Pandey (2015:7) : "Financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goals in mind". Yaitu artinya Manajemen Keuangan berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan dan manajemen asset dengan berupa tujuan keseluruhan dalam pikiran. Menurut Harmono (2014:1) tujuan manajemen keuangan dalam perusahaan bisa dimaknai dengan : " Memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan organisasi pada kelangsungan hidup perusahaan".

Pasar Modal

Menurut widiatmodjo (2012:15) pengertian pasar modal adalah dimana yang di perjualbelikan dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut M

irsan nasarudin dkk (2014:10) Pasar modal (*capital market*) mempertemukan pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna dana (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan panjang (*long-term investmen*). Kedua pihak melakukan jual beli modal yang berwujud efek. Pemilik dana menyerahkan sejumlah dana dan penerima dana (perusahaan terbuka) menyerahkan surat bukti kepemilikan berupa efek.

Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu, jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai, Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan, Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil, Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi, Tidak ada beban finansial yang tetap, Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas, Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu, Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Harga Saham

Menurut **Darmadji & Fakhruddin (2012:102)**, harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat bergerak dalam waktu cepat, baik naik atau turun serta dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Perubahan tersebut terkait permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor mikro dan makro. Faktor ekonomi mikro meliputi laba per saham, laba/saham operasi, nilai buku/saham, rasio ekuitas, rasio laba bersih/saham, dan arus kas/saham. Faktor ekonomi makro mengacu pada faktor-faktor yang berada di luar perusahaan tetapi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kenaikan atau penurunan pendapatan atau harga saham perusahaan.

Menurut **Musdalifah Azis, dkk (2015:85)** ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu: Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh **Santoso & Linawati (2014:112)** bahwa spread merupakan selisih antara harga beli (*bid*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia menjual sahamnya. Bid-ask spread menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan mengurangi risiko serendah mungkin.

Bid-Ask Spread

Menurut (Shobriati, dkk., 2013:25). Bid-ask spread adalah selisih antara bid-price dengan ask-price. Bid-price berarti harga tertinggi yang diinginkan oleh dealer, sedangkan ask-price berarti harga terendah yang ditawarkan oleh penjual untuk pembeli. Perbedaan antara penawaran jual dengan penawaran beli pada transaksi saham inilah disebut sebagai bid ask spread.

Perhitungan bid-ask spread dapat dirumuskan sebagai berikut (Shobriati, dkk., 2013:36).

$$\text{Bid-ask spread} = \frac{(\text{Ask}-\text{Bid})}{\frac{1}{2}(\text{Ask}+\text{Bid})}$$

Dimana:

Bid-ask spreadk = Bid-ask spread hari ke t

Ask = Ask Price hari ke t

Bid = Bid Price hari ke t

Bid-ask spread yang tinggi akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar, namun bid-ask spread yang terlalu tinggi akan mengakibatkan saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan. Bid-ask spread yang terlalu rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih rendah, namun bid-ask spread yang rendah mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan (Perdana & Kristanti, 2014). Artinya semakin kecil selisih antara harga jual dan harga beli akan semakin likuid suatu saham, sebaliknya jika selisih antara harga jual dan harga beli besar maka semakin tidak likuid suatu saham

Volume Perdagangan

Menurut **Indriastuti & Nafiah (2017:63)**, volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Menurut Perdana & Kristanti, (2014:36) Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit bid-ask spread saham tersebut.

Menurut **Taslim dan Wijayanto (2016:55)**, volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan atau Trading Volume Activity (TVA). Shobriati, dkk, (2013:22). Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

Return Saham

Menurut **Rika Verawati, (2014:23-24)** Pengertian Return Saham Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu expected return (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan risk (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.)

Menurut **Jogyanto (2010: 205)** return dibagi menjadi dua macam pertama Return Realisasi (*Realized Return*) Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan return ekspektasi. Kedua Return Ekspektasi (*Expected Return*) Return ekspektasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

III. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah data mengenai bid-ask spread yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Manufaktur periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dengan menggunakan metode. Penelitian kepustakaan (library research), yaitu teknik pengumpulan yang diperoleh dengan teknik observasi melalui beberapa situs yang berkaitan berupa laporan harga saham yang dipublikasikan oleh bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebanyak 9 (sembilan) perusahaan yang masih listing dan masih aktif beroperasi dari awal perusahaan didirikan hingga saat ini. Kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2019-2021. Dan Perusahaan yang tidak menjual saham 2019-2021 hingga sampel yg digunakn sebanyak 8 perusahaan

Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen

a. *Bid Ask Spead*

Perhitungan *bid-ask spread* dapat dirumuskan sebagai berikut..

$$Bid-ask\ spread = \frac{(Ask-Bid)}{\frac{1}{2}(Ask+Bid)}$$

Sumber : Shobriati, dkk., (2013:36)

Dimana:

*Bid-ask spread*_k = *Bid-ask spread* hari ke t

Ask = *Ask Price* hari ke t

Bid = *Bid Price* hari ke t

2. Variabel Independen

a. Harga Saham

b. Volume Perdagangan

TV A_{i,t}=

$$\frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar}_t}$$

Sumber : Foster (1986)

c. Return Saham

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1}) \times 100\%}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham t

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham kemarin

3. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Bid Ask Spead

X₁ = Harga Saham

X₂ = Volume Perdagangan

X₃ = Varians Return

β = Koefisien regresi

e = Random error

IV. Hasil Dan Pembahasan

Bid Ask Spread

Tabel 4.1 Bid Ask Spread Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Bid Ask Spred		
			2019	2020	2021
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,01	0,01	0,01
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	0,04	0,00	0,02
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,01	0,00	0,00
5	PEHA	Phapros Tbk.	0,01	0,01	0,00
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,03	0,01	0,00
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,01	0,01	0,01
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,00	0,01	0,00

Sumber : www.idx.co.id

Harga Saham

Tabel 4.2 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham Tahun		
			2019	2020	2021
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.250	2.470	2.750
2	INAF	Indofarma Tbk.	870	3.210	2.230
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1.250	3.200	2.430
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.620	1.485	1.615
5	PEHA	Phapros Tbk.	1.075	1.575	1.105
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	198	885	1.015
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1.275	800	865
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.395	1.300	1.500

Sumber : www.idx.co.id

Volume Perdagangan

Tabel 4.3 Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Volume Perdagangan		
			2019	2020	2021
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,01	0,01	0,01
2	INAF	Indofarma Tbk.	0,17	0,70	0,26
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,10	0,98	0,55
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,12	0,22	0,26
5	PEHA	Phapros Tbk.	0,02	0,23	0,27
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,01	1,19	1,25
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,11	0,14	0,11
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,04	0,03	0,14

Sumber : www.idx.co.id

Return Saham

Tabel 4.4 Retur Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Return Saham		
			2019	2020	2021
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,013513514	0,004149378	-
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	0,048192771	-0,002475248	-0,026200873
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	-0,049429658	-0,002347418	-0,004098361
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,003095975	-0,006711409	-
5	PEHA	Phapros Tbk.	0,04368932	-	-
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,053191489	0,010362694	0,004950495
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	-0,00390625	-	-0,011428571
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,033333333	0,018181818	0,016949153

Sumber : www.idx.co.id

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	164.258	38.876		4.225	.000
	X1	-.039	.022	-.362	-1.774	.091
	X2	-.005	.005	-.230	-1.140	.268
	X3	.007	.010	.128	.636	.532

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS26,2022

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 5.6 di atas maka menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 164.258 - 0.039X_1 - 0.005X_2 + 0.007X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menerangkan bahwa nilai konstan sebesar 164.258 artinya jika variabel independen harga saham (X_1), volume perdagangan (X_2), Return Saham (X_3), tidak ada maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 164.258.

- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga saham (X_1) memiliki t hitung sebesar $-1.774 < t_{tabel}$ sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0,091 > 0,05$ yang berarti variabel harga saham (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread (Y).
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan (X_2), memiliki t hitung sebesar $-1.140 < t_{tabel}$ sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0.268 > 0,05$ yang berarti variabel volume perdagangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread (Y).
- d. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel return saham (X_3), memiliki t hitung sebesar $0.636 < t_{tabel}$ sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0.532 > 0,05$ yang berarti variabel return saham (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread (Y).

Nilai F hitung sebesar 1.837 maka diketahui dari F tabel diatas 3.10 dengan tingkat signifikan sebesar 0.173. Berarti hal ini menunjukkan $F_{hitung} = 1.837 > F_{tabel} = 3.07$ dan tingkat signifikan sebesar $0.173 > 0,050$ sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap bid ask spread dengan demikian hipotesis ditolak.

Pengaruh Harga saham terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Hasil analisis regresi linear berganda harga saham terhadap bid ask spread menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1.774 < t_{tabel}$ sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0,091 > 0,05$ yang berarti variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut Paramita & Yulianto (2014), harga saham yang senantiasa memberikan return yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut lebih disukai investor, sehingga broker/dealer (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti mempersempit bid-ask spread.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid-ask spread, kondisi ini terjadi karena harga saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama sehingga menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan spread menyempit. Meningkatnya harga saham menandakan kondisi ekonomi yang baik sehingga para pemodal menilai investasi dalam bentuk saham akan sangat menguntungkan.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021

Hasil linier berganda menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan memiliki t hitung sebesar $-1.140 < t_{tabel}$ sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0.268 > 0,05$ yang berarti variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bid-ask spread, kondisi ini terjadi karena besarnya volume perdagangan saham pada saat itu tidak didukung dengan frekuensi perdagangan yang besar juga. Artinya volume perdagangan yang tinggi tersebut tidak terbentuk dari proses perdagangan yang aktif dari para pelaku pasar. Sehingga volume perdagangan yang tinggi tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para pelaku pasar karena terdapat kemungkinan volume perdagangan yang

tinggi tersebut merupakan hasil dari pembelian secara masif dari pihak tertentu untuk meningkatkan likuiditas saham tersebut. Sehingga menyebabkan volume perdagangan tidak bisa dijadikan factor yang signifikan untuk menentukan di emiten mana investor tersebut akan melakukan investasi agar dapat memperoleh profit taking.

Pengaruh Return saham terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021

Hasil linier berganda menunjukkan bahwa variabel return saham, memiliki t hitung sebesar 0.636 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0.532 > 0,05 yang berarti variabel return saham tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap bid ask spread, kondisi ini terjadi karena return saham yang rendah pada setiap perusahaan menjadikan bid ask spread juga rendah, Pada setiap perusahaan yang memiliki return saham yang rendah membuat dealer langsung melepas sahamnya. Alhasil, semakin cepat saham tersebut beredar maka akan menimbulkan adanya bid-ask spread saham yang lebih rendah juga. Dengan kata lain, jika return saham rendah maka bid-ask pun akan rendah, begitupun dengan sebaliknya.

Pengaruh Harga saham, volume perdagangan dan Return saham terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara persial harga saham, volume perdagangan dan return saham tidak berpengaruh terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektir farmasi tahun 2019-2021. Ini dijesakan pada uji F tabel 3.10 dengan tingkat signifikan sebesar 0.173. Berarti hal ini menunjukkan Fhitung = 1.837 > F tabel = 3.07 dan tingkat signifikan sebesar 0.173 > 0,050 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap bid ask spread dengan demikian hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi dan pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut akan menurun.

V. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga saham (X1), tidak berpengaruh terhadap bid ask Spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid-ask spread, kondisi ini terjadi karena harga saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama sehingga menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan spread menyempit.
2. Volume perdagangan (X2) tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Arah negative pada koefisien variabel volume perdagangan menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Hal ini berarti dealer tidak perlu memegang saham terlalu lama/ langsung melepas saham tersebut. Sehingga jangka waktu dealer memegang saham berkurang yang mengakibatkan biaya kepemilikan turun dan bid-ask spread menyempit. Dengan kata lain, semakin aktif volume perdagangan maka akan menyebabkan bid-ask spread menyempit, begitupun dengan sebaliknya.
3. Return Saham (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Return saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid ask spread, kondisi ini terjadi karena return saham yang rendah

pada setiap perusahaan menjadikan bid ask spread juga rendah, Pada setiap perusahaan yang memiliki return saham yang rendah membuat dealer langsung melepas sahamnya. Alhasil, semakin cepat saham tersebut beredar maka akan menimbulkan adanya bid-ask spread saham yang lebih rendah juga. Dengan kata lain, jika return saham rendah maka bid-ask pun akan rendah, begitupun dengan sebaliknya.

4. Harga saham, volume perdagangan dan return saham tidak berpengaruh terhadap bid ask spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor farmasi tahun 2019-2021. Ini dijesakan pada uji F dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap bid ask spread dengan demikian hipotesis ditolak.

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor diharapkan lebih memperhatikan harga saham, volume perdagangan dan return saham terhadap bid-ask Spread. Juga bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya serta memberikan gambaran tentang pengaruh Harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap bid-ask Spread pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengarahkan penelitian objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan banyak agar hasil penelitiab memiliki cakupan yang luas.

Daftar Pustaka

- Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto. 2016. *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Aziz, Musdalifah ,dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknika, Prilaku Investor dan Return*. Yogyakarta : Deepublish.
- _____ 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab Cetakan kelima*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Brigham, E F. dan Houston, J F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetak Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriastuti dan Nafiah. 2017, *Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs, dan Risiko Pasar terhadap Return Saham*. STIE Semarang.
- Jogiyanto, H.M. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta:BPFE.
- M. Farhan Maulana,Ahmad Mulyadi Kosim, Abrista Devi, 2021 *Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015–2020*. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Nathanael, A. A. (2015). *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi]. Medan : Universitas Sumatera Utara.

- Pandey, I. M. 2015. *Financial Management, Eleventh Edition*. India: VIKAS Publishing House Pvt Ltd.
- Rasyidi dan Murdayanti., 2013. *Pengaruh Asset Size, Closing Price, Likuiditas, Varian Return, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-ask Spread Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 8, No.2, Tahun 2013.
- Rika Verawati. 2014 *Faoktor-faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Shobriati, Ikrima. 2013 *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spead di Seputar Pengumuman Stock Split*. Skripsi Malang : Universitas Brawijaya.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen:Teori dan Kasus*, Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Susilo Bambang. (2019). *Pasar Modal. Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat MeSmulai Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo